

Analisis Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Periode Tahun 2020 - 2023

Sapinatul Ummah

Universitas Terbuka, Indonesia
mayayunus30@gmail.com

Submitted: 11th July 2023 | **Edited:** 17th Nov 2023 | **Issued:** 01st Jan 2024

Cited on: Ummah, S. (2024). Analisis Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Periode Tahun 2020 - 2023 *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 41-53.

ABSTRACT

Human development is one of the national development goals outlined in Law Number 25 of 2004 concerning the National Development Planning System. The Human Development Index (HDI) serves as a key indicator to measure the success of human development, comprising three dimensions: longevity and healthy life, knowledge, and a decent standard of living. During the period 2020-2023, Indonesia's HDI experienced an improvement. In 2023, Indonesia's HDI reached 74.39, a rise of 0.62 points (0.84 percent) compared to the previous year (73.77). This increase was observed across all dimensions, including longevity and healthy life, knowledge, and a decent standard of living. The objective of this research is to provide a descriptive analysis of Indonesia's HDI during the period 2020-2023. Secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) were utilized, encompassing HDI data, life expectancy, years of schooling expectancy, and per capita expenditure per year. The research findings reveal a significant improvement in Indonesia's HDI during the 2020-2023 period. The HDI increase is evident in all dimensions: 1) Longevity and Healthy Life Dimension, Life expectancy at birth increased from 73.7 years in 2020 to 73.93 years in 2023. 2) Knowledge Dimension, Years of schooling expectancy rose from 12.6 years in 2020 to 12.8 years in 2023. 3) Decent Standard of Living Dimension, Per capita expenditure per year increased from Rp11,293,000 in 2020 to Rp11,899,000 in 2023.

Keywords: Human Development Index, Longevity and Healthy Life, Knowledge, Decent Standard of Living

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia. IPM terdiri dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak (Soekapdjo & Oktavia, 2021).

Pada periode tahun 2020-2023, Indonesia mengalami peningkatan IPM. Pada tahun 2023, IPM Indonesia mencapai 74,39, meningkat 0,62 poin (0,84 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (73,77). Peningkatan IPM tersebut terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, maupun standar hidup layak.

Peningkatan IPM Indonesia tersebut merupakan hasil dari berbagai upaya pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya-upaya tersebut meliputi peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (Ningrum, 2017).

Meskipun telah mengalami peningkatan, IPM Indonesia masih berada di bawah negara-negara maju. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam pembangunan manusia di Indonesia. Tantangan-tantangan tersebut antara lain masih tingginya angka kemiskinan, ketimpangan, dan kualitas sumber daya manusia (Herdiansyah & Kurniati, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara deskriptif IPM Indonesia periode tahun 2020-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan pembangunan manusia di Indonesia selama periode tersebut.

LANDASAN TEORI

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu ukuran komprehensif yang digunakan untuk menilai tingkat perkembangan dan kesejahteraan manusia di suatu negara. IPM diperkenalkan oleh Program Pembangunan PBB pada tahun 1990 sebagai alternatif untuk mengukur pembangunan selain dari indikator ekonomi tradisional seperti Produk Domestik Bruto (PDB). IPM mencoba memberikan gambaran yang lebih lengkap dan holistik tentang kemajuan suatu masyarakat dengan memperhitungkan aspek-aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (Sikana, et al., 2021).

IPM dihitung dengan menggabungkan tiga dimensi utama, yaitu (Budhijana, 2019):

1. Umur Panjang dan Hidup Sehat. Dinyatakan dengan harapan hidup yang mengukur rata-rata tahun yang diharapkan untuk hidup pada saat lahir. Ini mencerminkan kualitas dan panjang umur penduduk.

2. Pengetahuan. Diukur dengan dua indikator utama, yaitu harapan lama sekolah (rata-rata tahun sekolah yang diharapkan) dan rata-rata tahun sekolah (rata-rata tahun yang telah ditempuh oleh penduduk yang berusia 25 tahun ke atas).
3. Standar Hidup Layak. Diukur dengan pendapatan riil per kapita, yang mencerminkan daya beli penduduk.

Setelah mengukur ketiga dimensi ini, nilai-nilai tersebut dinormalisasi dan dihitung dalam suatu formula untuk menghasilkan skor akhir IPM. Skala nilai IPM berkisar dari 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pembangunan manusia yang lebih tinggi.

IPM memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan indikator ekonomi tunggal seperti PDB (Leonita & Sari, 2019). Oleh karena itu, IPM sering digunakan sebagai alat untuk memantau progres pembangunan manusia di tingkat nasional dan internasional serta sebagai dasar perencanaan kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada kesejahteraan manusia (Ratih & Tamimah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut meliputi data IPM, umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan pengeluaran per kapita per tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan meliputi:

1. Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan IPM Indonesia periode tahun 2020-2023.
2. Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak dalam IPM Indonesia periode tahun 2020-2023.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum IPM Indonesia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia. IPM terdiri dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), IPM Indonesia tahun 2023 mencapai 74,39, meningkat 0,62 poin (0,84 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (73,77). Peningkatan IPM tersebut terjadi pada semua dimensi, yaitu:

1. Dimensi umur panjang dan hidup sehat: Umur harapan hidup saat lahir meningkat dari 73,7 tahun pada tahun 2020 menjadi 73,93 tahun pada tahun 2023.
2. Dimensi pengetahuan: Harapan lama sekolah meningkat dari 12,6 tahun pada tahun 2020 menjadi 12,8 tahun pada tahun 2023.
3. Dimensi standar hidup layak: Pengeluaran per kapita per tahun meningkat dari Rp11.293.000 pada tahun 2020 menjadi Rp11.899.000 pada tahun 2023.

Peningkatan IPM Indonesia tersebut menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia telah mengalami kemajuan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti masih tingginya angka kemiskinan dan ketimpangan.

Berdasarkan kategorinya, IPM Indonesia saat ini berada pada kategori tinggi. Namun, IPM Indonesia masih berada di bawah negara-negara maju. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pembangunan manusia di Indonesia. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan IPM Indonesia:

1. Investasi di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.
2. Kualitas sumber daya manusia.
3. Distribusi pendapatan yang merata.

Untuk meningkatkan IPM Indonesia, diperlukan upaya-upaya yang berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat. Upaya-upaya tersebut meliputi peningkatan investasi di bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dan distribusi pendapatan yang merata.

Upaya Pemerintah

Berdasarkan laporan BPS tanggal 15 November 2023, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan IPM Indonesia. Upaya-upaya tersebut meliputi:

1. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan

Pemerintah telah meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan melalui program-program seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan program-program kesehatan ibu dan anak. Program-program tersebut telah berhasil meningkatkan angka harapan hidup saat lahir di Indonesia.

2. Peningkatan akses terhadap pendidikan

Pemerintah telah meningkatkan akses terhadap pendidikan melalui program-program seperti Program Indonesia Pintar (PIP), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan program-program pendidikan dasar dan menengah. Program-program tersebut telah berhasil meningkatkan harapan lama sekolah di Indonesia.

3. Peningkatan pertumbuhan ekonomi

Pemerintah telah berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kebijakan, seperti kebijakan investasi, kebijakan perdagangan, dan kebijakan industri. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan standar hidup layak masyarakat.

4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

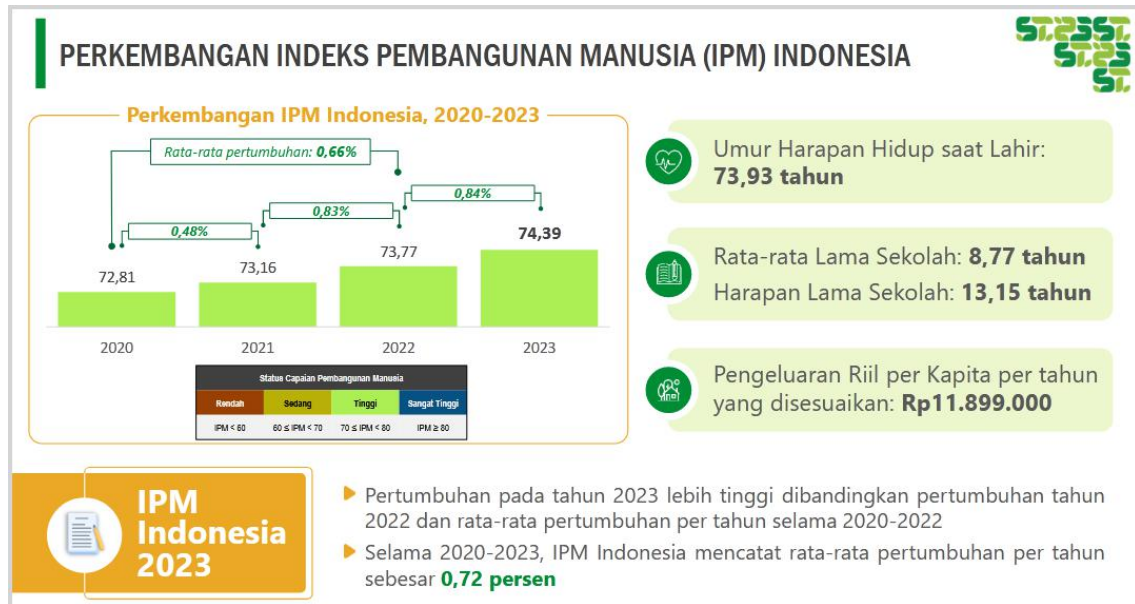
Pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program-program seperti pelatihan dan pengembangan keterampilan, program beasiswa, dan program-program peningkatan kompetensi. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat.

5. Peningkatan distribusi pendapatan yang merata

Pemerintah telah berupaya meningkatkan distribusi pendapatan yang merata melalui program-program seperti bantuan sosial, program pemberdayaan ekonomi, dan program-program peningkatan produktivitas. Distribusi pendapatan yang merata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah telah menunjukkan hasil yang positif. IPM Indonesia telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti masih tingginya angka kemiskinan dan ketimpangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang berkelanjutan dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan IPM Indonesia.

Perkembangan Indeks IPM



Gambar 1. Beritas Resmi Statistik BPS, 2023

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), IPM Indonesia tahun 2023 mencapai 74,39, meningkat 0,62 poin (0,84 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (73,77). Peningkatan IPM tersebut terjadi pada semua dimensi, yaitu:

1. Dimensi umur panjang dan hidup sehat: Umur harapan hidup saat lahir meningkat dari 73,7 tahun pada tahun 2020 menjadi 73,93 tahun pada tahun 2023.
2. Dimensi pengetahuan: Harapan lama sekolah meningkat dari 12,6 tahun pada tahun 2020 menjadi 12,8 tahun pada tahun 2023.
3. Dimensi standar hidup layak: Pengeluaran per kapita per tahun meningkat dari Rp11.293.000 pada tahun 2020 menjadi Rp11.899.000 pada tahun 2023.

Peningkatan IPM Indonesia tersebut menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia telah mengalami kemajuan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti masih tingginya angka kemiskinan dan ketimpangan.

Perkembangan Komponen IPM

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) merupakan salah satu dimensi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). UHH diukur dengan menghitung rata-rata usia yang dapat diharapkan dicapai oleh seseorang yang baru lahir pada tahun tertentu (Zuriatina, 2020). UHH di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020,

UHH Indonesia sebesar 73,37 tahun. Pada tahun 2021, UHH Indonesia meningkat menjadi 73,46 tahun. Pada tahun 2022, UHH Indonesia meningkat menjadi 73,70 tahun. Dan pada tahun 2023, UHH Indonesia meningkat menjadi 73,93 tahun. Peningkatan UHH Indonesia tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan

Pemerintah telah meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan melalui program-program seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan program-program kesehatan ibu dan anak. Program-program tersebut telah berhasil meningkatkan angka harapan hidup saat lahir di Indonesia.

2. Peningkatan kualitas layanan kesehatan

Pemerintah juga telah meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui berbagai program, seperti program peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, program peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, dan program peningkatan mutu layanan kesehatan. Program-program tersebut telah berhasil meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia.

3. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan

Masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjalani gaya hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan yang bergizi, berolahraga secara teratur, dan tidak merokok.

Komponen UHH dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Komponen yang dapat dikendalikan

Komponen yang dapat dikendalikan adalah komponen yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan program pemerintah, seperti Akses terhadap layanan kesehatan, Kualitas layanan kesehatan dan Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan (Syofya, 2018).

2. Komponen yang tidak dapat dikendalikan

Komponen yang tidak dapat dikendalikan adalah komponen yang tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan program pemerintah, seperti Faktor genetik dan Faktor lingkungan (Ningrum, et al., 2020).

Berdasarkan uraian komponen tersebut, peningkatan UHH Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan UHH Indonesia pada tahun 2020-2022

Peningkatan UHH Indonesia pada tahun 2020-2022 disebabkan oleh peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan didorong oleh program JKN dan KIS. Peningkatan kualitas layanan kesehatan didorong oleh program peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, program peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, dan program peningkatan mutu layanan kesehatan.

2. Peningkatan UHH Indonesia pada tahun 2023

Peningkatan UHH Indonesia pada tahun 2023 disebabkan oleh peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, peningkatan kualitas layanan kesehatan, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan didorong oleh berbagai program dan kampanye kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

Harapan Lama Sekolah (HLS)

Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan salah satu dimensi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). HLS diukur dengan menghitung rata-rata jumlah tahun sekolah yang diharapkan dicapai oleh anak yang baru lahir pada tahun tertentu (Mukhtar & Saptono, 2019). HLS di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, HLS Indonesia sebesar 12,98 tahun. Pada tahun 2021, HLS Indonesia meningkat menjadi 13,08 tahun. Pada tahun 2022, HLS Indonesia meningkat menjadi 13,10 tahun. Dan pada tahun 2023, HLS Indonesia meningkat menjadi 13,15 tahun. Peningkatan HLS Indonesia tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peningkatan akses terhadap pendidikan

Pemerintah telah meningkatkan akses terhadap pendidikan melalui program-program seperti Program Indonesia Pintar (PIP), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan program-program pendidikan dasar dan menengah. Program-program tersebut telah berhasil meningkatkan akses anak-anak Indonesia untuk bersekolah.

2. Peningkatan kualitas pendidikan

Pemerintah juga telah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program, seperti program peningkatan kompetensi guru, program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan program peningkatan mutu pendidikan. Program-program tersebut telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan

Masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga tamat sekolah dasar dan menengah.

Komponen HLS dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018):

1. Komponen yang dapat dikendalikan. Komponen yang dapat dikendalikan adalah komponen yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan program pemerintah, seperti Akses terhadap pendidikan Kualitas pendidikan dan Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan ().
2. Komponen yang tidak dapat dikendalikan. Komponen yang tidak dapat dikendalikan adalah komponen yang tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan program pemerintah, seperti Faktor ekonomi, Faktor budaya, dan Faktor geografis

Berdasarkan kelompok komponen tersebut, peningkatan HLS Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan HLS Indonesia pada tahun 2020-2022

Peningkatan HLS Indonesia pada tahun 2020-2022 disebabkan oleh peningkatan akses terhadap pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan akses terhadap pendidikan didorong oleh program PIP dan KIP. Peningkatan kualitas pendidikan didorong oleh program peningkatan kompetensi guru, program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan program peningkatan mutu pendidikan.

2. Peningkatan HLS Indonesia pada tahun 2023

Peningkatan HLS Indonesia pada tahun 2023 disebabkan oleh peningkatan akses terhadap pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan didorong oleh berbagai program dan kampanye pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu dimensi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). RLS diukur dengan menghitung rata-rata jumlah tahun sekolah yang sebenarnya telah dicapai oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas (Utami, 2020). RLS di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun

2020, RLS Indonesia sebesar 8,48 tahun. Pada tahun 2021, RLS Indonesia meningkat menjadi 8,54 tahun. Pada tahun 2022, RLS Indonesia meningkat menjadi 8,69 tahun. Dan pada tahun 2023, RLS Indonesia meningkat menjadi 8,77 tahun. Peningkatan RLS Indonesia tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peningkatan akses terhadap pendidikan

Pemerintah telah meningkatkan akses terhadap pendidikan melalui program-program seperti Program Indonesia Pintar (PIP), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan program-program pendidikan dasar dan menengah. Program-program tersebut telah berhasil meningkatkan akses anak-anak Indonesia untuk bersekolah.

2. Peningkatan kualitas pendidikan

Pemerintah juga telah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program, seperti program peningkatan kompetensi guru, program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan program peningkatan mutu pendidikan. Program-program tersebut telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan

Masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga tamat sekolah dasar dan menengah.

Komponen RLS dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (Hardana, et al., 2022):

1. Komponen yang dapat dikendalikan. Komponen yang dapat dikendalikan adalah komponen yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan program pemerintah, seperti Akses terhadap pendidikan, Kualitas pendidikan dan Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan

2. Komponen yang tidak dapat dikendalikan. Komponen yang tidak dapat dikendalikan adalah komponen yang tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan program pemerintah, seperti Faktor ekonomi, Faktor budaya dan Faktor geografis

Berdasarkan kelompok komponen tersebut, peningkatan RLS Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan RLS Indonesia pada tahun 2020-2022

Peningkatan RLS Indonesia pada tahun 2020-2022 disebabkan oleh peningkatan akses terhadap pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan akses terhadap pendidikan didorong oleh program PIP dan KIP. Peningkatan kualitas

pendidikan didorong oleh program peningkatan kompetensi guru, program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, dan program peningkatan mutu pendidikan.

2. Peningkatan RLS Indonesia pada tahun 2023

Peningkatan RLS Indonesia pada tahun 2023 disebabkan oleh peningkatan akses terhadap pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan didorong oleh berbagai program dan kampanye pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

Pengeluaran Riil per Kapita per tahun yang Disesuaikan

Pengeluaran Riil per Kapita per tahun yang Disesuaikan (PPP) merupakan salah satu dimensi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). PPP diukur dengan menghitung rata-rata pengeluaran riil per kapita per tahun yang disesuaikan dengan paritas daya beli (PPP) (Dharmmayukti, et al., 2021). PPP di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, PPP Indonesia sebesar Rp11.013.000. Pada tahun 2021, PPP Indonesia meningkat menjadi Rp11.156.000. Pada tahun 2022, PPP Indonesia meningkat menjadi Rp11.479.000. Dan pada tahun 2023, PPP Indonesia meningkat menjadi Rp11.899.000. Peningkatan PPP Indonesia tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Peningkatan pertumbuhan ekonomi

Pemerintah telah berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kebijakan, seperti kebijakan investasi, kebijakan perdagangan, dan kebijakan industri. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat.

2. Peningkatan produktivitas masyarakat

Peningkatan produktivitas masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat. Pemerintah telah berupaya meningkatkan produktivitas masyarakat melalui berbagai program, seperti program pelatihan dan pengembangan keterampilan, program beasiswa, dan program peningkatan kompetensi.

3. Peningkatan akses terhadap barang dan jasa

Peningkatan akses terhadap barang dan jasa dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat. Pemerintah telah berupaya meningkatkan akses masyarakat terhadap barang dan jasa melalui berbagai program, seperti program pembangunan infrastruktur, program pengembangan pasar, dan program peningkatan kualitas produk.

Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan PPP Indonesia lebih lanjut, yaitu:

1. Perlu ditingkatkannya pertumbuhan ekonomi yang inklusif, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Perlu ditingkatkannya produktivitas masyarakat, terutama di daerah tertinggal dan daerah terpencil.
3. Perlu ditingkatkannya akses masyarakat terhadap barang dan jasa, terutama di daerah tertinggal dan daerah terpencil.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan tren positif dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Dengan nilai IPM yang terus meningkat, dari 71,94 pada tahun 2020 menjadi 74,39 pada tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia mengalami kemajuan signifikan. Peningkatan ini merentang melintasi semua dimensi IPM, mencerminkan perbaikan dalam umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Hasil tersebut menunjukkan adanya upaya berhasil dari pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, dan pemantauan yang cermat terhadap ketidaksetaraan, kemiskinan, dan kualitas sumber daya manusia diperlukan untuk memastikan bahwa kemajuan pembangunan manusia dapat dirasakan secara merata di seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Budhijana, R. B. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36-44.

- Dharmmayukti, B., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2019. *jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 21(5).
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1192-1201.
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1).
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 1-8.
- Mukhtar, S., & Saptono, A. (2019). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia. *Ecoplan*, 2(2), 77-89.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212-222.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184-192.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217-240.
- Ratih, I. S., & Tamimah, T. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam. *IZZII: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 55-69.
- Sikana, A. M., & Wijayanto, A. W. (2021). Analisis Perbandingan Pengelompokan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2019 dengan Metode Partitioning dan Hierarchical Clustering. *Jurnal Ilmu Komputer*, 14(2), 66-78.
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5(2), 94-102.
- Syofya, H. (2018). Pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177-185.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101-113.
- Zuriatina, I. (2020). Pengaruh pembangunan kebudayaan terhadap pembangunan manusia di Indonesia. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(1), 1-17.